

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk Tuhan yang tercipta yang paling sempurna diantara makhluk-makhluk lainnya. Seiring dengan perkembangan dan kemajuan zaman, pola pikir dan tingkah laku manusia pun kian bertambah maju dan semakin pesat pula. Manusia, dalam mencapai kehidupannya selalu mencari cara bagaimana supaya dapat hidup dan melangsungkan kehidupannya. Mulai dari bercocok tanam, mengolahnya menjadi berbagai macam makanan, sampai dengan memanfaatkan sumber daya alam yang tidak hanya berkisar masalah makanan. Seperti contohnya memanfaatkan pelepah pohon untuk dijadikan pakaian dan batangnya untuk dijadikan berbagai macam perabotan rumah tangga. Berjalannya modernisasi, maka timbul dan munculah apa yang disebut dengan istilah industrialisasi.

Industri merupakan salah satu bentuk kegiatan penting manusia yang mampu menghasilkan berbagai macam kebutuhan atau hajat manusia itu sendiri, mulai dari minuman, makanan, pakaian, serta perlengkapan rumah tangga dan kebutuhan hidup lainnya. Industri merupakan kegiatan yang sangat erat hubungannya dengan berbagai keperluan hidup manusia, karena itu sejak zaman dahulu kegiatan industri sebenarnya sudah ada walaupun tidak menggunakan

istilah industri dan ruang lingkungnya masih sangat sederhana hanya untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri. Sekarang ini, selain dapat menghasilkan berbagai macam keperluan hidup manusia, industri juga merupakan sumber nafkah bagi sebagian penduduk dunia.

Indonesia merupakan negara yang masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani (agraris). Namun sekarang di Indonesia sedang berlangsung proses perindustrian yaitu melalui penyebarluasan pembangunan industri ke berbagai daerah. Karena itu dengan dibangunnya perindustrian ke berbagai daerah, diharapkan Industri dapat dijadikan sebagai salah satu faktor untuk tumbuh kembangnya perekonomian/pendapatan, baik itu bagi negara maupun bagi masyarakat.

Pembangunan dan penyebaran di bidang industri telah dilakukan ke berbagai daerah di Indonesia, dan pada saat sekarang ini sudah ada beberapa daerah yang menjadi pusat kegiatan industri. Pembangunan dan penyebaran industri ke berbagai daerah, tentunya harus mempertimbangkan juga lokasi dimana industri akan didirikan.

Krisis ekonomi yang melanda Indonesia dan negara-negara lain membawa berkah, dimana orang kini mulai melihat peranan industri kecil menengah (IKM). Bahkan disituasi baru sekarang ini yakni globalisasi dunia pengembangan usaha kecil sangat kuat, ini terlihat beberapa usaha yang bermula dari kecil kemudian sukses. Dalam pengembangannya proporsi usaha kecil merupakan 99% dari seluruh unit usaha dan mempunyai daya serap tenaga kerja yang sangat besar yaitu mampu menyerap 99,5 % tenaga kerja Indonesia.

Industri kecil dan menengah (IKM) kembali dapat menjadi andalan pemerintah ketika hampir terjadi krisis ekonomi kedua. Yakni, saat pemerintah menaikkan harga bahan bakar minyak (BBM) lebih dari 100 persen pada akhir tahun 2005, dan saat kondisi industri-industri besar kolaps dan tidak banyak melakukan ekspor, akhirnya ekspor yang dilakukan IKM menjadi salah satu andalan pemerintah untuk mengumpulkan devisa saat daya beli masyarakat belum sepenuhnya pulih. Bahkan, pertumbuhan industri besar secara keseluruhan turun dari 5,90% pada tahun 2005 menjadi 5% pada tahun 2006. Sedangkan pertumbuhan IKM justru meningkat dari 3,48% pada tahun 2005 menjadi 4,6% pada tahun 2006.

Jenis industri kecil, menengah serta industri kerajinan rumah tangga mendapatkan perhatian yang cukup besar dari pemerintah sebagai salah satu alternatif didalam mengupayakan penciptaan dan perluasan tenaga kerja, serta meningkatkan pendapatan seluruh rakyat, guna mewujudkan suatu masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila maupun eksistensi bangsa Indonesia di era persaingan dunia.

Pemerintah dalam mengeluarkan kebijakan untuk mengembangkan lapangan usaha perlu dirumuskan secara hati-hati karena melibatkan angkatan kerja dalam jumlah yang besar. Kehati-hatian juga diperlukan karena dalam masa desentralisasi yang masih berlangsung, isunya dapat menjadi sensitif jika berkaitan dengan jasa pemerintahan dan kemasyarakatan. Sejauh berkaitan dengan jasa perorangan dan rumah tangga, arah kebijakan yang relevan seharusnya

berupa peningkatan dan pemeliharaan iklim usaha yang kondusif bagi perluasan aktivitas usaha dan dapat merangsang pemain baru memasuki bidang usaha ini.

Namun demikian, didalam pemberdayaan industri kecil dan menengah tidak cukup hanya dengan pengucuran dana. Melainkan, perlu adanya pendampingan yang intensif agar usaha mereka tidak mengalami mismanajemen. Apalagi ketika menghasilkan suatu produk, maka beberapa kendala klasik telah siap menghadang, yaitu berupa rendahnya orientasi produk, daya saing yang lemah, serta lemahnya sarana pemasaran. Karena itu industri kecil dan menengah tidak lagi dipandang sebelah mata, sehingga pemberdayaan terhadap mereka dapat mencapai hasil yang optimal, termasuk efek yang berlipat ganda yang dihasilkan.

Sehubungan dengan pentingnya pengembangan sektor industri, terutama industri kecil, Kabupaten Subang memiliki banyak jenis industri kecil dan industri rumah tangga yang tersebar di setiap Kecamatan. Industri mebel merupakan salah satu jenis industri kecil yang mengalami perkembangan cukup baik walaupun belum dapat dikatakan pesat. Meskipun dengan kesederhanaan teknologi yang dimiliki serta modal yang terbatas, namun industri mebel yang umumnya merupakan industri kecil, mampu bertahan di tengah-tengah kondisi pasar yang penuh persaingan.

Di Kecamatan Ciasem walaupun sudah terkenal dengan daerah pertanian dan mata pencaharian penduduk adalah petani dan buruh tani, namun sebagian penduduk ada yang membuka lahannya untuk dijadikan industri kecil atau kerajinan. Walaupun dengan modal yang sangat minim, namun mereka tetap

eksis dalam menjalankan kegiatan industri kecil tersebut, diantara industri yang masih eksis ialah: industri tahu tempe, industri pembuatan bata merah , industri pembuatan kasur lantai, industri pembuatan keset, serta industri mebel.

Selain daerah pertanian, masyarakat di Kecamatan Ciasem sudah mulai berubah pola pikirnya, dari pola pikir pedesaan menjadi pola pikir semi perkotaan, sehingga dengan adanya peralihan pola pikir masyarakat di Kecamatan Ciasem mulai menganut budaya konsumerisme dan mereka mulai melirik kepada industri mebel yang kaya akan bentuk seni untuk dijadikan perabotan rumah tangga.

Hampir disetiap desa di Kecamatan Ciasem terdapat industri mebel. Hal ini disebabkan karena mereka mengikuti jejak orang tuanya. Namun motif utamanya mereka terjun dibidang ini ialah untuk dapat meningkatkan taraf hidup yang lebih baik yaitu dengan membuka lahan industri mebel.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut, dengan judul ” **Eksistensi Pengrajin Mebel Di Kecamatan Ciasem Kabupaten Subang** ”

B. Rumusan Masalah

Adapun pertanyaan yang diajukan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Faktor apa yang mempengaruhi keberadaan industri kerajinan mebel di Kecamatan Ciasem Kabupaten Subang?

2. Bagaimana kondisi sosial ekonomi pengrajin mebel di Kecamatan Ciasem Kabupaten Subang?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian dapat mengarahkan kepada tercapainya suatu sasaran dan target yang ingin dicapai. Adapun tujuan dari penelitian tersebut diatas adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi dan menganalisis faktor yang mempengaruhi keberadaan industri kerajinan mebel di Kecamatan Ciasem Kabupaten Subang.
2. Mengidentifikasi dan menganalisis kondisi sosial ekonomi pengrajin mebel di Kecamatan Ciasem Kabupaten Subang.

D. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat mengetahui faktor yang mempengaruhi keberadaan industri kerajinan mebel di Kecamatan Ciasem Kabupaten Subang.
2. Dapat mengetahui kondisi sosial ekonomi pengrajin mebel di Kecamatan Ciasem Kabupaten Subang.

E. DEFINISI OPERASIONAL

Agar tidak terjadi kesalahan dalam menafsirkan judul tersebut di atas, maka penulis memberikan definisi masing-masing konsep tersebut berdasarkan

judul yang diteliti yaitu **EKSISTENSI PENGRAJIN DI KECAMATAN CIASEM KABUPATEN SUBANG** yang telah dibuat, yaitu:

1. Eksistensi

Eksistensi adalah keberadaan atau adanya sesuatu, kehadiran yang mengandung unsur bertahan, yang dimaksud dengan eksistensi disini adalah eksistensi pengrajin mebel yang ada di Kecamatan Ciasem Kabupaten Subang.

3. Pengrajin

Pengrajin adalah orang yang melakukan suatu kegiatan dan menghasilkan karya seni kerajinan yang diwujudkan dalam bentuk nyata. Kerajinan yang dimaksud adalah kerajinan dibidang mebel.

4. Mebel

Mebel adalah suatu kerajinan yang dibuat pengrajin dalam bentuk perabotan rumah tangga, dengan menggunakan bahan baku kayu. Contoh hasil produksinya adalah lemari, kursi, meja, tualet, dan lain-lain.

5. Kecamatan Ciasem

Merupakan salah satu kecamatan yang terdapat di Kabupaten Subang. Dimana Kecamatan Ciasem tersebut merupakan tempat penelitian yang akan diteliti oleh penulis